

IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM BIMBINGAN TIK BAGI PESERTA DIDIK SECARA KLASIKAL DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO

Nindyah Ariyani
SMP Negeri 2 Sukoharjo

ABSTRAKSI

Dalam rangka memenuhi kewajibannya, guru TIK wajib melaksanakan program bimbingan secara klasikal/kelompok minimal lima (5) kali/semester, dan bimbingan individual yang diatur atas kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada saat jam kerja guru, dengan lama kegiatan minimal 1 (satu) jam tatap muka. Adapun waktu pelaksanaan program bimbingan TIK menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah. Terbatasnya waktu program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal untuk menyampaikan cakupan materi yang ada, memberikan dampak pada ketercapaian ketuntasan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi blended learning pada program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pemilihan desain pembelajaran yang tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi merupakan sebuah keharusan. Implementasi metode blended learning dapat memberikan solusi terhadap ketercapaian ketuntasan materi dalam pelaksanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Kata kunci: *bimbingan TIK, blended learning, klasikal*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendikbud No. 68 tahun 2014 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih menerapkan kurikulum 2013. Guru TIK dan guru KKPI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 difungsikan menjadi Guru TIK. Salah satu peran guru TIK dalam kurikulum 2013 adalah membimbing

peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencapai standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.

Permendikbud No. 45 tahun 2015 yang merupakan perubahan dari Permendikbud No. 68 tahun 2014, menyebutkan dalam pasal 4 ayat 1(a) bahwa guru TIK berkewajiban membimbing peserta didik SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa, Bimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan secara klasikal atau kelompok belajar; dan/atau individual.

Dalam rangka memenuhi kewajibannya tersebut guru TIK dapat melaksanakan program bimbingan secara klasikal/kelompok minimal lima (5) kali/semester, dan bimbingan individual yang diatur atas kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada saat jam kerja guru, dengan lama kegiatan minimal 1 (satu) jam tatap muka. Adapun waktu pelaksanaan program bimbingan TIK menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

Cakupan materi program bimbingan TIK telah tercantum pada KTSP pada dokumen II, yang terdiri atas silabus dari SK/KD yang dikembangkan pusat dan silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah (yaitu muatan lokal, mapel tambahan). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BNSP, 2006: 4).

Berdasar hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, diketahui bahwa jadwal program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan secara bergantian dengan layanan bimbingan konseling, dalam tiap minggunya. Dengan jumlah jam belajarnya, satu jam pelajaran tiap minggu. Berarti, rata-rata waktu program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Waktu program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal ini sangat kurang untuk menyampaikan cakupan materi yang ada. Kondisi ini sangat berdampak pada ketercapaian ketuntasan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, mengingat di era revolusi industri dan di masa new normal ini penguasaan TIK sudah menjadi suatu keharusan.

Melihat waktu program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal sangat terbatas ini maka, desain pembelajaran harus dipilih dengan tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi (Kusumaningsih, 2019). *Blended Learning* berasal dari dua kata yaitu (*blended*) yang berarti campuran dan (*learning*) yang berarti pembelajaran. Sehingga *blended learning* bisa didefinisikan sebagai pembelajaran campuran (Alaby, 2020). Yang dimaksud dengan pembelajaran campuran yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan dua unsur utama, yakni pembelajaran tatap muka di kelas dan

pembelajaran virtual dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang sesuai.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui perangkat atau media yang interaktif merupakan langkah yang tepat untuk memperkaya pendidikan dengan implementasi teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran (Alaby, 2020; Septantiningtyas, 2018). Menurut Arsyad (2015:10), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Sementara menurut Asyhar (2010:34-35) media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi media pembelajaran memiliki banyak fungsi salah satunya media sebagai sumber belajar, media pembelajaran sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi peserta didik dan juga media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan alat yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian kali ini berfokus pada bagaimana implementasi *blended learning* pada program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap keterbatasan waktu pada program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

KAJIAN TEORITIS

Blended Learning

Blended Learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pegajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.

Tujuan *Blended Learning* adalah (a) Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar; (b) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang; (c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

Beberapa platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan *blended learning* seperti Group *Miling List* (*Milis*, seperti *Yahoo groups*, *Google+*, dan lain-lain), Web Blog Guru, *SocialMedia* (*Whatsapp*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, dan lain-lain), Aplikasi-aplikasi *Learning Management Systems* atau LMS (seperti *Moodle*, *Edmodo*, *Quipper*, *Kelase*, dll) dan sebagainya.

WhatsApp Messenger

WhatsApp Messenger merupakan [aplikasi](#) pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar [pesan](#) tanpa [pulsa](#), karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. *Aplikasi WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet [3G](#), [4G](#) atau [WiFi](#) untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan [obrolan daring](#), berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

Google Classroom

Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan ruang kelas secara maya (Putri et al, 2019). *Google Classroom* adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. Classroom memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Karena berbasis web, platform ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan layanan [Google Suite](#) for Education lainnya seperti Gmail, Google Docs, dan Google Calendar. Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di Classroom, begitu juga para guru. Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

Perangkat Pembelajaran

Suhadi, (2007:24) mengemukakan bahwa "Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan pada Permen No. 22 Tahun 2016. Penyusunan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain: (a) Kriteria Ketuntasan Minimal (b) Program Tahunan, (c) Program Semester, (d) Silabus, (e) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (f) Buku Teks, (g) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (h) Tes Hasil Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi dan menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Untuk wawancara dilakukan terhadap siswa, guru TIK dan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai pembanding. Wawancara dilakukan secara tersirat (*wawancara partisipan*) guna menemukan hasil yang lebih alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Program Bimbingan TIK bagi Peserta Didik Secara Klasikal

Program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan dalam rangka; mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Permendikbud No. 45 tahun 2015). Implementasi program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal ini diawali dengan menyusun rancangan pelaksanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal yang disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Aspek-aspek dalam menentukan KKM antara lain: (a) karakteristik peserta didik (intake), (b) karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan (c) kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Hal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan intake yaitu bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya. Untuk menentukan kompleksitas dapat memperhatikan tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, perlu tidaknya pengetahuan prasyarat. Sedangkan dalam menentukan Daya Dukung hal yang perlu diperhatikan adalah (a) kompetensi pendidik (nilai UKG); (b) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (c) predikat akreditasi sekolah; dan (d) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Berdasar perumusan secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek tersebut, ditetapkan bahwa KKM untuk program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah 75.

Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran (KI dan KD) yang ditetapkan. Adapun komponen-komponen yang termuat didalam Program Tahunan (Prota), antara lain: (a) identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar, (d) alokasi waktu, dan (e) keterangan.

Program Semester (Promes)

Program Semester (Promes) adalah program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester. Dalam menyusun promes, termuat rumusan

pokok-pokok aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran selama satu semester dengan mempertimbangkan; (a) alokasi waktu yang tersedia, (b) jumlah Kompetensi Dasar, dan (c) Indikator. Adapun komponen-komponen yang termuat didalam menyusun promes adalah sebagai berikut: (a) Identitas; yang berisi Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Tahun Pelajaran, (b) Format isian; yang berisi Materi, Tema, Sub Tema, Alokasi Waktu (Bulan yang Terinci Per Minggu).

Silabus

Pengembangan silabus dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran maupun pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam Silabus meliputi; (a) kompetensi inti, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) materi pembelajaran, dan (e) kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Prota, Promes dan Silabus untuk program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo disusun bersama oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah dengan mengacu pada pengembangan silabus pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Pengembangan RPP untuk program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo disusun bersama oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah dengan mengacu pada pengembangan RPP pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten.

Buku Teks

Berdasarkan Permen No. 8 Tahun 2016, Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sedangkan buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Dalam perencanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo guru TIK memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, salah

satunya adalah buku teks. Buku teks dipinjamkan kepada peserta didik dengan pengelolaannya diserahkan kepada petugas perpustakaan sekolah.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Depdiknas (2005: 4) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikegiatankan siswa dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo, guru TIK memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun secara bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat tingkat sekolah dan kabupaten.

Tes Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Tes hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tes hasil pembelajaran program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo disusun oleh guru TIK berdasarkan cakupan materi dalam program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal.

Pelaksanaan Program Bimbingan TIK bagi Peserta Didik Secara Klasikal

Alokasi Waktu

Alokasi waktu jam tatap muka program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan secara bergantian dengan layanan bimbingan konseling. Jadi jam tatap muka dilaksanakan per dua minggu sekali dengan durasi waktu satu jam pelajaran (1 X 40 menit).

Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo ada 9 kelas pada tiap jenjangnya, jadi total jumlah rombongan belajar ada 27 kelas dengan rata-rata jumlah peserta didik dalam tiap rombongan belajar 32 orang, terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pelaksanaan Program Bimbingan TIK bagi Peserta Didik Secara Klasikal

Pelaksanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Agar tujuan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal dapat terlaksana sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran., program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan dengan menerapkan metode *blended learning*.

Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo dengan menerapkan metode *blended learning*.

Pembelajaran secara *daring/online*

Pada pengembangan pembelajaran *blended learning*, pendidik perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan terlebih dulu segala hal yang dibutuhkan, seperti materi-materi yang akan disampaikan atau dibahas, dan platform yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan *blended learning*.

Pelaksanaan pembimbingan TIK secara *online* menggunakan platform social media berupa *whatsapp* dan LMS berupa *google classroom*. *Whatsapp* sebagai media sosial yang populer di Indonesia, dipilih sebagai media pembelajaran utama di SMP Negeri 2 Sukoharjo. *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi yaitu mengirim pesan, foto, video, maupun dokumen (Sahidillah et al, 2019). *Whatsapp* dapat digunakan dengan mudah, akses internet yang cepat, serta membutuhkan koneksi internet yang sedikit. Dalam pembelajaran, selain sebagai media komunikasi, *whatsapp* dapat digunakan untuk membangun "kelas virtual" dengan cara membuat grup kelas dan difungsikan sebagai perantara untuk penggunaan aplikasi lain, yaitu dengan cara mengirimkan tautan kepada siswa.

Keterbatasan *whatsapp* untuk pengiriman file dengan ukuran besar, dapat diatasi dengan penggunaan *google classroom*. *Google classroom* difungsikan sebagai sarana pengiriman materi bimbingan, distribusi dan pengumpulan tugas, memberikan kuis, soal dan juga memberikan respon serta penilaian tugas siswa secara langsung.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pelaksanaan pembimbingan TIK secara tatap muka disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pada bagian inti, pendidik merangsang siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar, seperti: buku teks, video pembelajaran yang disajikan maupun informasi lain yang dapat dicari di internet. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Lembar Kerja (LK) baik secara individu maupun kelompok. Hasil karya dapat duplikasikan dengan presentasi maupun pengumpulan hasil karya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati meningkatnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang menyenangkan, berdiskusi menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, melakukan pembuktian dan menarik kesimpulan, agar diperoleh penerapan yang efektif. Kegiatan refleksi adalah mengevaluasi aktivitas yang sudah berjalan untuk memperbaiki kegiatan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Dalam rangka memenuhi kewajibannya guru TIK wajib melaksanakan program bimbingan secara klasikal/kelompok minimal lima (5) kali/semester, dan bimbingan individual yang diatur atas kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada saat jam kerja guru, dengan lama kegiatan minimal 1 (satu) jam tatap muka. Adapun waktu pelaksanaan program bimbingan TIK menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

Terbatasnya waktu program bimbingan TIK bagi peserta didik yang dilaksanakan secara klasikal untuk menyampaikan cakupan materi yang ada, memberikan dampak pada

ketercapaian ketuntasan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemilihan desain pembelajaran yang tepat, berdasarkan cakupan materi atau pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik organisasi pembelajaran terjadi merupakan sebuah keharusan. Implementasi metode *blended learning* dapat memberikan solusi terhadap ketercapaian ketuntasan materi dalam pelaksanaan program bimbingan TIK bagi peserta didik secara klasikal di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, R. P. (2020). *Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid-19 Di Sma Veteran 1 Sukoharjo*, 5(4), 231-240.
- Alaby, M. A. (2020). *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2014). *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2015). *Permendikbud Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud Kemendikbud.(2016).*Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kusumaningsih, D. (2019). *Model Pembelajaran Kepenyiaran Radio (Penggunaan dan Perkembangan Radio Internet)*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 305.
- Nurhayati, I., & Lestari, P. (2020). *Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flash Game*. 3(2), 28–43.
- Putri, G. K., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect Of Google Classroom-Based Distance Learning Model*. *Al-Fikrah*, 2(1), 60–79.

- Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia; Jurnal*
- Suhadi. (2007). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/definisiperangkat-pembelajaran.html?m=1>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017, Pukul 19:45